59

PEDANG ROH

Ephesians 6:17

The Sword Of The Spirit

JURNAL THEOLOGI TRIBULANAN, SARANA PENDIDIKAN THEOLOGI DAN PEMBERITAAN KEBENARAN OLEH GITS

Edisi LIX Tahun XIV

Editor: Dr. Suhento Liauw

April-Mei-Juni 2009

Daftar Isi:

Berita Penting 01
Iblis menghancurkan gereja Tionghoa.......01
Sistem Penggajian Alkitabiah 04
Halaman Khusus GITS 06
Foto-foto.. 07
Perempuan boleh berkhotbah.....................08
Radio, Buku-buku, Panti Asuhan 09
... Tidak Menguasainya............................. 11
Jadwal Acara di Graphe 11
Kuis 12
Redaksi Pedang Roh.................................. 12

BERITA PENTING

Dari bulan Januari sampai Maret sesungguhnya telah banyak peristiwa yang terjadi. Setelah seminar di Singkawang pada bulan Januari, Dr. Liauw berbicara di seminar di kota Sekadau dan Sintang (Kal-Bar).

Sementara Dr. Suhento Liauw seminar di Kal-Bar, di Jakarta GITS melakukan kebaktian pembukaan semester genap yang dipimpin oleh Dr. Steven Liauw. Kini mahasiswa GITS sedang sibuk menyelesaikan semester genap tahun 2008-2009.

Tanggal 9 Maret di kampus GITS diselenggarakan seminar Doktrin Keselamatan dengan auditorium yang penuh sesak oleh hadirin. Acara yang cukup menarik di bulan Maret di GITS ialah pada tanggal 17 Maret terjadi debat tentang kata 'Allah' antara Dr. Steven Liauw dengan penantangnya Rabi John Gersom Mujiono, yang membawa sekitar 50 orang pendukungnya. Mahasiswa GITS bersenyum simpul menyaksikan Dr. Steven Liauw mematahkan semua argumen penyerangnya, dan kemudian menyerang dengan argumentasi-argumentasi yang dahsyat.

Pada tanggal 26 Maret 2009, Dr. Suhento Liauw terbang ke Kalimantan Timur, Samarinda untuk seminar Doktrin Keselamatan, sementara pada hari yang sama, Dr. Steven Liauw dan dr. Andrew Liauw seminar tentang "Mengidentifikasi Musik Iblis di Dalam Gereja" di kampus GITS.

Tuhan mempercayakan pelayanan yang lebih efektif lagi, yaitu memberitakan Injil melalui televisi. Tanggal 26 Maret 2009 jam 08.00, Dr. Liauw beserta *team* tampil di TVRI, dan akan tampil lagi pada tgl 9 April 2009 jam 08.00, kemudian tgl 10 & 12 April 2009 jam 05.30, acara "Warta Nusantara" TVRI.

Jika anda ingin ada bagian dalam memancarkan kebenaran, silakan hubungi GITS. Di <www.graphe-ministry.org> ada alamat kampus, email, telpon dan lain-lain. Dan juga ada banyak artikel, bahkan ada banyak khotbah yang bisa di-*download*.

IBLIS SEDANG MENGHANCURKAN GEREJA TIONGHOA

Sejarah Singkat Pemberitaan Injil Kepada Orang Tionghoa

Menurut catatan sejarah yang tersedia, orang Tionghoa pertama kali mendengar Injil adalah pada abad ke-7, oleh misionari dari kelompok Nestorian. Di antara mereka ada yang cukup dikenal yang bernama Olopun dan Subchaljune yang datang ke Tiongkok pada tahun 696. Pada abad ke-9 pengajaran Yahudi dan Islam masuk juga ke wilayah Tiongkok. [McClintock, John & Strong, James. Cyclopedia of Biblical, Theological, and Ecclesiastical Literature. Grand Rapids: Baker Book House, 1981.]

Kemudian pada abad ke-13, ketika Marco Polo, petualang dari Italia, menjelajah wilayah Timur. Marco Polo tinggal 20 tahun di Tiongkok, berkenalan dengan Kublaikhan dan memperkenalkan kekristenan kepadanya. Kublaikhan sangat tertarik dan meminta dikirimkan seratus orang misionari. Pada perjalanan pulang dari Tiongkok (th.1275), melalui pamannya disampaikan permintaan Kublaikhan tersebut kepada Paus Katolik. Sayang sekitar dua puluh tahun kemudian yaitu tahun 1294, setelah Kublaikan mati baru dikirim John of Montecorvino, dan diterima oleh putra Kublaikhan yang bernama Timur. John of Montecorvino membangun gereja dan tercatat hingga tahun 1305 membaptis enam ribu orang, yang tentu bukan orang Kristen lahir baru. [Roger Steer, J. Hudson Taylor a Man in Christ (Singapore: Overseas Missionary Fellowship Ltd., 1991), p. 12.]

Seandainya Paus Katolik memenuhi permintaan Kublaikhan maka Tiongkok bisa menjadi negara Katolik. Kalau Kublaikhan menjadi orang Katolik, siapa lagi yang bisa menghalangi pendirian gereja-gereja dan biara-biara di seluruh Tiongkok?

Misi Protestan masuk di abad modern dipioniri oleh Dr. Morrison (1807). Dialah yang pertama kali menerjemahkan Alkitab ke dalam tulisan Tionghoa. Selama 40 tahun, pelayanan misi mereka telah banyak menghasilkan orang Kristen.

Pada tanggal 19 September 1853, Hudson Taylor menuju daratan Tiongkok, yang akhirnya mendarat di Shanghai. Pada saat meninggalnya, tahun 1905, telah dibangun 205 tempat pemberitaan Injil, dengan 489 misionari, dan orang Tionghoa yang telah dikristenkan 125000 orang.

Dan sesungguhnya yang menggelorakan semangat Injil orang Tionghoa adalah Dr. John Sung, seorang yang sangat cerdas yang membuang semua medali penghargaannya ke laut pada saat berlayar pulang tahun 1927. Bersama Watchman Nee, Wang Ming Dao, Andrew Gih, Frank Lin, Lim Puay Hian, dan Ting Li Mei, mereka telah menggetarkan hati orang Tionghoa dengan Injil bukan hanya di dataran Tiongkok, melainkan meluas hingga ke Asia Tenggara. Mereka telah memperkenalkan Yesus Kristus kepada jutaan orang Tionghoa.

Kegairahan Kini Memudar

Sekitar sepuluh tahun menjelang Perang Dunia II hingga dua puluhan tahun sesudahnya, orang Tionghoa sangat bergairah terhadap Injil. Terutama orang Tionghoa di luar daratan Tiongkok. Kegairahan itu diwujudkan dengan berdirinya gereja-gereja berbahasa Tionghoa dan juga Sekolah Alkitab berbahasa Tionghoa di mana-mana. Banyak pemuda Tionghoa yang mempersembahkan diri untuk dididik sebagai pengkhotbah. Sekolah Alkitab bahasa Tionghoa penuh siswa, bahkan hingga perlu diterapkan penyeleksian yang sangat ketat sehubungan dengan terbatasnya asrama.

Namun kini telah mundur teratur. Banyak Sekolah Alkitab berbahasa Tionghoa telah

bersambung ke halaman sebelah

tutup, dan yang masih berjalan sudah sangat kekurangan murid. Silakan pembaca selidiki, dan tentu mereka yang cukup berumur masih ingat masa gereja dan sekolah Alkitab Tionghoa berjaya.

Mungkin ada yang berkata, "ah... ada-ada saja, siapa bilang gereja Tionghoa dihancurkan? lihat gedungnya masih tetap tinggi menjulang, bahkan ada yang baru, serta sangat besar lagi." Tetapi tahukah anda sudah banyak gereja Tionghoa yang tidak bisa mendapatkan pengkhotbah orang Tionghoa, sehingga tidak sedikit gereja Tionghoa yang digembalakan oleh orang Jawa, Batak, Manado atau Nias. Penulis sama sekali tidak mengecilkan suku bangsa lain dalam hal ini. Jangan ada yang salah mengerti. Bahkan suku lain harus bangga karena gairah mereka melayani Tuhan tidak menurun. Yang perlu introspeksi diri dalam hal ini adalah orang-orang Tionghoa, termasuk penulis sendiri. Kita harus mencari tahu penyebab kehancuran gereja yang sudah sangat jelas ini. Untuk apa gedung yang mewah dan mahal kalau suatu hari kubahnya mungkin diganti dengan lambang bulan dan bintang seperti banyak gedung gereja di Inggris sekarang? Fakta yang jelas di depan mata adalah generasi muda Tionghoa kurang bergairah melayani Tuhan.

Tidak Dibangun Di Atas Batu Karang

Dari sejarah pendirian gereja-gereja Tionghoa, terlihat jelas fondasi doktrinal mereka sangat rapuh. Banyak gereja Tionghoa di Indonesia didirikan dari hasil Kebaktian Kebangunan Rohani Dr. John Sung. Penulis sama sekali tidak memandang rendah Dr. Sung. Namun beliau bukan pengajar doktrinal, lagi pula kedatangan beliau di suatu daerah sangat singkat (*Short-term*). Jadi, banyak pemimpin gereja Tionghoa adalah hasil KKR seminggu yang sangat bersemangat namun tidak memiliki pengetahuan doktrinal yang mamadai.

Kekurangan pengetahuan doktrinal telah menyebabkan mereka mencampur-adukkan doktrin dari satu denominasi dengan yang lain sehingga doktrin mereka saling bertentangan. Begitu semangatnya mereka menginjil sepertinya mereka percaya pada tanggung jawab manusia, sementara di sisi lain mereka percaya pada predestinasi Calvinisme.

Mendirikan sebuah gereja, yang mungkin suatu hari akan menjadi sebuah denominasi, tidak bisa dengan fondasi semangat yang dihasilkan dari KKR seminggu. Bahkan Martin Luther, seorang reformator yang hebat, tidak sanggup menancapkan fondasi yang kokoh bagi gereja Protestan, sehingga gereja Protestan masih mamakai *blue-print* Gereja Roma Katolik. Demikian juga John Calvin yang mencampur-adukkan pemerintahan gereja dengan pemerintahan negara ketika gereja Reformed/Presbyterian berawal di kota Geneva.

Karena dasarnya tidak kokoh, ya tentu tidak kuat untuk menahan angin Liberalisme dan badai Kharismatik. Khusus untuk gereja Tionghoa Indonesia, malah mendapat tambahan serangan dari aspek politik Orde Baru yang melarang pemakaian bahasa Tionghoa, sehingga terjadi kelangkaan generasi penerus yang berbahasa Tionghoa. Semua itu menjadi faktor penghancur gereja-gereja Tionghoa.

Pendiri Sekolah Tinggi Theologi (STT) tidak mementingkan doktrin sehingga STT menjadi tempat pengadukan berbagai doktrin. Para dosen mereka berlomba mengejar titel yang lebih tinggi tanpa peduli masuk ke seminari Liberal atau Kharismatik, yang penting dapat gelar. Tentu dosen-dosen demikian pulang segera menjadikan STT mereka "warung gado-gado doktrin".

Lebih Mencintai Ras Daripada Kebenaran

Bagi setiap orang yang berakal sehat pasti tahu bahwa dua hal yang berbeda tidak mungkin dua-duanya benar. Yang mungkin adalah dua-duanya salah atau salah satunya benar. Dan siapapun yang cinta kebenaran pasti akan berusaha memastikan dan memegang yang diyakininya benar.

Penulis mensinyalir sikap yang salah bukan hanya di kalangan theolog Tionghoa, bahkan kebanyakan orang Kristen. Sikap salah itu ialah menyatakan suatu pengajaran salah sekaligus memusuhi orangnya, atau memusuhi orang yang menyatakan kesalahannya. Seharusnya kita tidak memusuhi orang Buddha sementara tetap menyatakan bahwa pengajaran Budha itu salah. Kita harus tetap tegur-sapa dengan Saksi Jehova sambil dengan tegas menyatakan bahwa doktrin mereka salah. Dan kita seharusnya tetap bersikap baik bahkan ramah terhadap orang Mormon namun tidak mencampurkan doktrin gereja kita. Sikap memusuhi orang yang menyatakan kesalahan kita itu bukan sikap yang diajarkan Kristus.

Sikap mengejar kebenaran, mencermati perbedaan doktrin satu denominasi dengan yang lain untuk mendapatkan doktrin yang paling benar, bukan hanya kurang dimiliki pemimpin gereja Tionghoa bahkan juga kebanyakan pemimpin gereja lain. Mencintai suku atau ras kita lebih daripada kebenaran adalah hal yang sangat menyakitkan hati Tuhan. Seharusnya setelah seseorang dilahirkan kembali di dalam Kristus, yang lebih dicintainya adalah saudara di dalam Kristus daripada orang sesuku dengannya. Penulis pernah berkata kepada seorang "majelis" bahwa seandainya China berperang dengan sebuah negara Kristen, hati saya memihak kepada orang-orang Kristen karena mereka saudara saya di dalam Kristus. Orang-orang yang satu suku/ras dengan kita itu karena kebetulan bahasa sama, warna kulit sama, dan kalau ditarik jauh ke atas mungkin satu nenek moyang. Namun mereka tidak akan bersama dengan kita di Sorga kelak. Sedangkan orang Kristen yang telah dilahirkan kembali di dalam Kristus adalah orang-orang yang akan menikmati kekekalan bersama kita.

Sebuah fenomena mencintai ras lebih dari kebenaran di kalangan pemimpin gereja Tionghoa terlihat ketika mereka mengambil sikap lebih memihak gereja Tionghoa atas dasar suku atau ras daripada doktrin. Sebagai contoh, doktrin yang dianut oleh pendiri banyak gereja Tionghoa, seperti Gepembri, GKJ, GSRI, GKNI, GKK, dll. sebenarnya lebih dekat ke Graphe daripada Reformed maupun SAAT yang kalvinistik. Tetapi mungkin karena faktor bahasa (ketionghoaan) atau faktor almamater pemimpinnya yang *notabene* ada unsur ras, mereka memilih menggeser ketetapan doktrin mereka. Tiga puluh tahun lalu kebanyakan gereja Tionghoa tidak menerima perempuan sebagai gembala. Tetapi karena para dosen SAAT, SBC,dll. banyak yang mengambil gelar di seminari Liberal pulang, maka kini telah lebih banyak mahasiswi daripada mahasiswa di sana, gereja-gereja Tionghoa pun berkompromi, mula-mula mengijinkan perempuan menjadi pejabat gembala, dan kemudian menjadi gembala penuh bahkan ditahbiskan.

Sikap lebih cinta ras daripada kebenaran ini mematikan semangat dan antusiasme generasi muda terhadap kebenaran. Sikap ini sangat menyakitkan hati Tuhan, karena Tuhan sendiri adalah kebenaran. Jika pergi ke gereja atau terlibat dalam pelayanan hanyalah sebuah aktivitas lumrah sebagai orang Kristen, mengapa mesti bertanya, mana yang lebih benar, dan yang lebih alkitabiah? Kalau diselam dan dipercik sama-sama benar, kalau istilah Perjamuan Tuhan tidak berbeda dari Perjamuan Kudus, kalau gereja yang Am dan yang lokal tidak ada bedanya, apa yang perlu dicermati? Mencintai ras lebih dari kebenaran telah mematikan *sense* terhadap kebenaran. Camkanlah!

Sistem Bergereja Tidak Alkitabiah

Penulis pernah mendengar seorang pemimpin gereja Tionghoa berkata bahwa Tuhan tidak menetapkan sistem pengurusan gereja. Benarkah? Masakan Tuhan yang maha tahu, maha teratur, maha perancang tidak menetapkan sebuah sistem untuk jemaat yang direncanakanNya? Apalagi jemaat ini direncanakan sebagai tiang penopang dan dasar kebenaran (I Tim.3:15). Kalau tidak tahu, sebaiknya jangan berkata tidak ada!

Jelas sekali telah terjadi kekacauan sistem bergereja di kalangan gereja-gereja Tionghoa. Tidak sedikit di antara mereka yang terjebak dalam sistem perusahaan. Gembalanya dikontrak, bahkan ada ketua majelis

bersambung ke hal. sebelah

mereka yang melihat gereja sebagai salah satu anak perusahaannya.

Sistem penggajian mereka telah menyebabkan harga diri penyampai firman di gereja demikian amat direndahkan. Adalah fakta yang sulit dipungkiri bahwa siapapun yang menentukan gaji anda itu artinya anda bekerja padanya, atau setidak-tidaknya ia adalah atasan anda.

Bahkan sistem kontrak telah menelantarkan hamba Tuhan di hari tua mereka. Dengan direndahkannya martabat pelayan Tuhan *full-time,* telah membawa efek negatif yang sangat parah, yang tidak cukup waktu satu generasi untuk memperbaikinya. Dan faktor inilah yang menyebabkan anak-anak pelayan Tuhan tidak berani bercita-cita melayani Tuhan seperti ayah mereka, orang-orang muda ketakutan jika didorong untuk menjadi hamba Tuhan. Jujur kata, para majelis yang menguasai gereja pasti tidak mendorong anak-anak mereka untuk menjadi hamba Tuhan. Bisakah kita simpulkan bahwa ini adalah salah satu faktor yang telah menyebabkan minimnya mahasiswa theologi Tionghoa?

Semangat kalangan Tionghoa melayani Tuhan pada tahun lima puluhan dan enam puluhan sangat luar biasa. Pada saat itu berdiri banyak Sekolah Alkitab berbahasa Tionghoa. Tetapi karena latar belakang akademik guru mereka hanya bermodalkan gemblengan para misionari yang kebanyakan hanya dilatih beberapa bulan di negaranya, maka lulusan mereka sudah pasti memiliki kemampuan akademik yang rendah. Tentu tidak mungkin menyalahkan mereka karena mereka adalah orang-orang yang sangat bersemangat melayani Tuhan. Yang patut disalahkan adalah pemimpin yang tidak mengusahakan *upgrading* yang berkesinambungan. Mengapa? Karena pemimpin gereja justru orang awam. Yang ada di kepala mereka tentu bukan keadaan gereja 30 tahun mendatang, melainkan perusahaan mereka.

Karena tidak mengerti sistem berjemaat yang alkitabiah, maka sistem kacau-balau yang dipergunakan. Dalam situasi demikian sudah pasti yang paling pintar, paling berpendidikan, paling banyak duit, dan paling terpandang di masyarakat, yang akan secara *de facto* memimpin jemaat. Akhirnya gereja saling mencontoh bahkan mencontoh sistem berbagai perkumpulan sosial.

Pada tahun lima puluhan di kalangan masyarakat Tionghoa memang terdapat semacam dewan (wui yen hui) yang terdiri dari pemuka masyarakat yang dibentuk untuk mengurus sekolah-sekolah Tionghoa. Dewan teersebut mengundang guru, menetapkan gaji guru dsb. Tentu dengan sangat gampang sistem ini dibawa masuk ke dalam jemaat yang tidak diajarkan sistem yang alkitabiah. Karena situasi demikin maka terciptalah sistem kekuasaan majelis, dan hamba Tuhan mereka perlakukan seperti mereka perlakukan guru-guru di sekolah sekuler yang mereka gaji. Di satu sisi para hamba Tuhan memang kurang mengerti doktrin Ekklesiologi, kurang pengetahuan umum, kurang duit, dan tentu kurang percaya diri sehingga menyerah menjadi pekerjaan upahan.

Akhirnya hampir semua gereja Tionghoa ada di bawah kendali majelis atau pengurus sinode yang berprofesi pengusaha bukan rohaniwan. Mereka enggan mengeluarkan uang untuk membiayai hamba Tuhan belajar keluar negeri karena kalau nanti hamba Tuhan tersebut lebih pintar dari mereka, maka itu akan merepotkan mereka. Itulah sebabnya tahun tujuh puluhan dan delapan puluhan sedikit sekali hamba Tuhan Tionghoa yang belajar ke luar negeri. Situasi tidak sehat demikian telah menyebabkan orang muda tidak bericita-cita menjadi hamba Tuhan, melainkan menjadi majelis saja. Sementara itu para majelis yang telah menghancurkan gereja Tuhan secara perlahan-lahan justru menyangka mereka telah melayani Tuhan dan menyenangkan hati Tuhan.

Falsafah Materialistik Mempengaruhi Gereja

Gereja yang dikendalikan oleh pengusaha tentu akan cenderung materialistik sebab kecenderungan kerja otak mereka memang mencari duit, karena telah terkondisi demikian sejak kecil. Kondisi jemaat yang dipacu ke arah materi tentu sangat subur untuk persemaian theologi sukses. Memandang dan menilai segala sesuatu dari segi materi, dan menghormati bahkan menyanjung orang yang sukses secara materi.

Efek dari falsafah materialistik bisa dilihat jelas dari pembangunan gereja yang mewah sebagai lambang kesuksesan. Anggota jemaat tidak diarahkan untuk mengerti theologi apalagi mencari yang paling alkitabiah. Biasanya anggota jemaat gereja yang telah terhanyut hal-hal materialistik tidak membanggakan pengajaran mereka yang alkitabiah melainkan membanggakan kemewahan gedung dan fasilitasnya yang lengkap dan mewah.

Herankah kita jika Tuhan Yesus sangat pesimis dengan jumlah orang Kristen lahir baru akhir zaman? Jumlah yang menyebut diri Kristen bisa saja masih cukup banyak, dan secara materi juga terlihat hebat. Namun Tuhan pernah berkata, Luk. 18:8 "... Akan tetapi, jika Anak Manusia itu datang, adakah Ia mendapati iman di bumi?"

Kesimpulan Kita

Dari ungkapan pesimistis Tuhan Yesus, dan berbagai pernyataan serta teguran lain dari Tuhan, kita dapat simpulkan bahwa yang Tuhan inginkan bukanlah jumlah orang yang banyak dan gereja yang besar (kuantitas) melainkan yang benar (kualitas). Jangan kehilangan dorongan untuk mencari dan memihak yang paling benar, sekalipun mungkin harus membayar harga yang mahal. Jangan membanggakan hal-hal yang bersifat jasmani, materi, dan duniawi. Dorong orang-orang muda untuk menggali dan mengejar kebenaran, dan nasehati mereka untuk memilih sekolah theologi dari orientasi doktrinnya, bukan dari fasilitasnya.

Salahkah penulis jika penulis mengajak pemimpin gereja-gereja Tionghoa untuk duduk tenang merenungkan doktrin yang diajarkan orang gereja masing-masing selama ini? Apakah khotbah yang disampaikan benar sesuai dengan pengajaran Alkitab (alkitabiah)? Bolehkah doktrin yang sedang dipegang selama ini diuji? Kalau emas murni ia pasti tahan api. GRAPHE membangun tradisi *auto-introspection* dengan mempersilakan orang yang menemukan kesalahan pada pengajaran GRAPHE untuk memberitahu GRAPHE. Dijamin tidak akan dimarahi, apalagi dibenci.

Tulisan ini dibuat sama sekali tidak didasarkan pada sikap dan perasaan negatif. Karena penulis kenal baik gereja-gereja Tionghoa, maka mengajak pemimpin gereja Tionghoa untuk mengintrospeksi doktrin yang diajarkan masing-masing gereja. Sementara itu pemimpin bahkan orang Kristen siapa saja yang membaca kiranya juga melakukan tindakan introspeksi agar ketika Tuhan datang kembali Ia masih mendapati iman (yang benar) di bumi. ***

"Orang benar akan diterima baik di antara orang benar, demikian juga orang sesat di antara orang sesat. Karena dunia ini dihuni orang benar dan orang sesat, maka tentu tidak semua orang akan menerima anda. Berbahagialah jika anda dapatkan bahwa yang menerima anda adalah orang-orang benar, dan celakalah anda jika kebaikannya."

Dr. Suhento Liauw

SISTEM PENGGAJIAN ALKITABIAH

Pengaruh Uang Dalam Pelayanan

Sudah merupakan sebuah stereotip di kalangan orang Kristen bahwa hamba Tuhan tidak mata duitan. Untuk ini kita setuju bahkan bukan hanya menyetujuinya melainkan menghayatinya serta menekankannya pada pelayan muda. Namun tolong jangan dikembangkan menjadi 'hamba Tuhan tidak membutuhkan uang'. Selagi seseorang masih bernafas, tidak ada orang yang tidak membutuhkan uang. Hamba Tuhan mempunyai istri yang perlu beli baju, punya anak yang perlu sekolah, punya famili yang perlu dikunjungi dengan kendaraan. Ia persis sama dengan semua kelompok manusia. Ia punya rasa kuatir akan kebutuhan kuliah anak-anaknya.

Karena masyarakat dan orang Kristen sendiri yang semakin materialistik, tadinya masih menghormati hamba Tuhan dari kualitas pelayanannya menjadi menghina hamba Tuhan karena penampilan fisik mereka. Mungkin hamba Tuhan itu sendiri cukup percaya diri, namun belum tentu dengan istri dan anak-anaknya. Ketika mereka tak tahan terhadap mata yang memandang rendah karena sepatu mereka yang sudah miring, anak-anak mereka sekolah di sekolah paling tidak bermutu, dan tidak sanggup mengikuti les untuk ketrampilan apapun, maka efeknya terhadap kekristenan mustahil bisa dihindarkan.

Baiklah, ayah mereka telah bertekad untuk melayani Tuhan dalam keadaan apapun. Tetapi apakah wanita-wanita di gereja masih melihat sebagai istri hamba Tuhan adalah hal yang bahagia? Apakah anak-anak di gereja masih akan mendambakan ayah seorang hamba Tuhan? Penulis telah mengkonseling banyak mahasiswa yang sudah berkeluarga yang mengeluh bahwa istri mereka tidak mendukung proses belajar mereka karena sebenarnya tidak ingin suami mereka yang dulu pengusaha, atau karyawan perusahaan memutuskan menjadi pelayan Tuhan *full-timer.*

Apakah uang ikut mempengaruhi pelayanan? Siapakah yang tidak membutuhkan uang? Semua pekerjaan akan semakin lancar jika ditunjang dengan dana yang cukup. Tentu termasuk keleluasaan pelayan Tuhan bermanuver dengan dana yang dimilikinya.

Sistem Penggajian Kebanyakan Gereja

Jika sulit untuk menilai kondisi kesehatan sebuah organisasi, salah satu aspek yang bisa dijadikan patokan ialah sistem penggajiannya. Jika pemimpin gereja dan denominasi betul memikirkan kebaikan bagi pelayanan, coba pikirkan tentang sistem penggajian yang selama ini diterapkan. Alkitabiahkah sistem penggajian yang sedang diterapkan di denominasi anda?

Ada denominasi yang sistem penggajiannya disatukan dengan sistem pemerintahan duniawi. Mereka mengurus gereja dengan sistem kenegaraan. Protestan yang menggabungkan diri dengan pemerintahan Jerman dengan gaji dari kas negara telah hancur. Kini hampir tidak dapat ditemukan orang Kristen lahir baru lagi di Jerman. Iblis telah sukses menghancurkan gereja melalui menggabungkannya dengan negara bersama dengan sistem penggajiannya.

Sistem penggajian yang diatur oleh sinode sifatnya kurang lebih dengan sistem penggajian gereja yang digabungkan dengan negara. Keduaduanya tidak menyebabkan keterkaitan antara Gembala dengan jemaat yang digembalakannya. Pekerjaannya maju atau mundur gajinya tetap bahkan akan meningkat seturut dengan lamanya yang bersangkutan bekerja atau jenjang pendidikan yang dicapai atau gelar yang berhasil dibeli.

Kebanyakan gereja Tionghoa memakai sistem gaji gembala ditentukan oleh para majelis. Dengan sistem ini sudah pasti menempatkan para majelis sebagai pemilik gereja dan gembala sekedar tukang nikahkan orang dan tukang kuburkan orang. Dengan sistem majelis sebagai bos, mustahil pengkhotbah mengkhotbahkan khotbah doktrinal karena yang berkhotbah bukanlah yang mengendalikan gereja. Jika gembala mengkhotbahkan doktrin gereja yang benar, itu sama artinya dengan mengritik majelis yang berkuasa. Sudah pasti akhirnya khotbah-khotbah yang disampaikan akan berkisar sekitar kehidupan dan segala perbuatan Tuhan Yesus beserta tokoh Alkitab lain yang patut dicontohi (*devotional*).

Ketika pengkhotbah mendorong anggota jemaat memperhatikan doktrin, maka anggota jemaat akan memperhatikan SEMUA doktrin, dan ujung-ujungnya akan mengritik pelaksanaan gereja yang tidak alkitabiah. Jadi, fahamkah pembaca mengapa iblis menghasut agar tidak menekankan masalah doktrin dan cukup khotbah devosional saja?

Ada gereja yang memakai sistem dimana Gembala atau pelayan mengambil semua persepuluhan yang masuk. Bahkan ada yang mengambil semua persembahan termasuk yang diedarkan dalam acara kebaktian setiap minggu. Di gereja yang demikian biasanya hampir setiap minggu khotbahnya akan menyinggung persembahan. Bahkan sering kali menakut-nakuti anggota jemaat dengan ayat-ayat Alkitab bahwa jika mereka tidak rajin memberi persembahan atau mengembalikan persepuluhan maka Tuhan akan mengirim belalang untuk melahap hasil usaha mereka bahkan akan mengutuk mereka.

Sangat transparan bahwa mereka mendirikan gereja untuk kepentingan perut. Mereka tidak antusias terhadap masalah doktrin, melainkan hanya bersemangat untuk mengumpulkan duit saja. Mereka memanipulasi ketulusan orang Kristen dengan mujizat palsu dan dongeng nenek-kakek tua. Dalam khotbah mereka hampir tidak ada pengajaran doktrinal melainkan penuh dengan cerita pengalaman. Semangatnya menggebu-gebu karena dipacu sistem penggajian bahwa semua persepuluhan bahkan semua persembahan menjadi milik Gembala. Sistem ini pasti mendorong pelayan bersemangat namun bukan karena cinta Tuhan melainkan karena cinta uang.

Sistem Penggajian Alkitabiah PL

Adakah Alkitab memberi contoh sistem penggajian terhadap para pelayan Tuhan? Jawabnya, ada! Masakan Tuhan membangun sistem ibadah, membangun jemaat, tanpa memikirkan hal terpenting dari keberlangsungan jemaatnya?

Sejak kejatuhan manusia ke dalam dosa hingga Hukum Taurat diturunkan ayah berfungsi sebagai imam dan tiang kebenaran bagi keluarganya. Sejak Taurat diturunkan hingga Yohanes tampil, Allah menghentikan keimamatan ayah dan mengangkat keimamatan Harun, dan bangsa Israel sebagai tiang kebenaran. Sedangkan sejak Yohanes tampil (Mat. 11:13, Luk.16:16) keimamatan Harun dihentikan demikian juga fungsi bangsa Iarael yang sebagai tiang kebenaran, dan digantikan dengan keimamatan setiap orang percaya (I Pet.2:9) dengan Jemaat lokal sebagai tiang kebenaran (I Tim.3:15). Orang Kristen yang tidak memahami kebenaran ini akan sulit mengerti keseluruhan kebenaran yang Rasul Paulus katakan tersembunyi berabad-abad (Ef. 3:1-11).

Di masa ayah berfungsi sebagai imam dan tiang kebenaran Allah belum menetapkan sistem penggajian karena fungsi keimamatan dan tiang kebenaran ayah hanya untuk lingkup keluarganya

bersambung ke hal. sebelah

saja. Cukup dengan perintah kepada anak-anak untuk menghormati dan memelihara ayah mereka.

Namun pada saat Allah menetapkan bangsa Yahudi sebagai tiang kebenaran bagi bangsa-bangsa di dunia dan mengangkat Harun beserta anak-anaknya sebagai imam serta menetapkan suku Lewi sebagai pelayan *full-time,* mustahil terhadap orang yang dipekerjakan secara *full-time* tidak diberi keperluan hidupnya (gaji). Mereka bekerja kepada Allah, bukan kepada suku-suku lain. Allahlah yang akan memperhatikan kehidupan mereka, jangan ada suku Israel lain yang berpikir bahwa merekalah yang telah menggaji suku Lewi atau keluarga Harun.

Suku lain diwajibkan Allah untuk mengembalikan persepuluhan KEPADA ALLAH. Dan Allah memberikan persepuluhan itu sebagai milik pusaka suku Lewi. Sedangkan suku Lewi diperintahkan mengembalikan persepuluhan yang Tuhan berikan kepada keluarga Harun. Akhirnya tersusun rapi sistem penggajian Tuhan kepada orang-orang yang melayaniNya. Kesebelas suku Israel mengembalikan persepuluhan mereka kepada Tuhan, dan Tuhan memberikannya kepada suku Lewi, kemudian suku Lewi mengembalikan persepuluhan mereka, dan Tuhan memberikannya kepada keluarga Harun. Sistem ini dipakai Tuhan selama kurang lebih seribu lima ratus tahun.

Sistem Penggajian Alkitabiah PB

Kita tahu bahwa zaman ibadah simbolik PL telah digenapi dan kita kini memasuki zaman ibadah hakekat. Apakah pengembalian persepuluhan termasuk *item* ibadah simbolik PL yang digenapi? Tentu tidak! Karena mengembalikan persepuluhan itu bukan ibadah tetapi pernyataan kasih kepada Allah. Dalam kitab PL selain terdapat rangkaian ibadah simbolik juga terdapat catatan sejarah, pengajaran moral, nubuatan, dan lain-lain. Ingat, yang digantikan dengan ibadah hakekat itu hanyalah rangkaian ibadah simbolik, sedangkan nubuatan ada sebagian digenapi dan sebagian belum. Pengajaran moral tidak berubah demikian juga dengan himbauan untuk mengasihi Allah. Bahkan jika orang Yahudi yang dilepaskan dari perbudakan jasmani dengan begitu rela mengaminkan persepuluhan sebagai hak milik Tuhan, terlebih kita yang dilepaskan dari perbudakan rohani. Mereka mendapatkan keselamatan badan sedangkan kita mendapatkan keselamatan jiwa.

Persepuluhan bukan bagian dari ibadah simbolik, melainkan sistem yang Allah ciptakan untuk keberlangsungan proses penyelamatan umat manusia yang telah jatuh ke dalam dosa. Karena manusia yang telah jatuh ke dalam dosa memerlukan keselamatan dari Allah. Allah janji mengirim Juruselamat untuk menggantikan manusia berdosa menerima penghukuman. Ketika Sang Juruselamat belum tiba, atau masih dijanjikan, orang berdosa akan dihitung selesai dosanya apabila ia bertobat dan percaya pada Juruselamat yang akan datang. Sedangkan yang hidup sesudah penyalibannya akan selamat melalui bertobat dan percaya kepada Juruselamat yang sudah datang.

Nah, mereka yang hidup sebelum penyalibanNya perlu diingatkan terus akan janji itu. Allah mengangkat ayah sebagai imam dan tiang penopang kebenaran. Kemudian Allah membangun ibadah simbolik untuk terus mengingatkan manusia pada janjiNya. Dalam rangkaian ibadah simbolik dimana bangsa Yahudi sebagai tiang kebenaran dan keluarga Harun sebagai imam serta suku Lewi sebagai pelayan, diperlukan sistem penggajian agar mereka bisa hidup. Persepuluhan ditetapkan di dalam sistem itu agar suku Lewi dan keluarga Harun tetap ada makanan.

Kini setelah kedatangan Sang Juruselamat, jabatan keimamatan Harun digantikan dengan orang percaya PB, dan jemaat lokal ditetapkan sebagai tiang penopang dan dasar kebenaran (I Tim.3:15). Dalam sistem ini Allah menetapkan jabatan-jabatan Rasul, Nabi, Penginjil, Gembala, dan Guru (Ef.4:11). Rasul dan Nabi telah menyelesaikan tugas mereka sebagai peletak dasar jemaat, kini tinggal tiga jabatan lainnya.

Sejak Allah tidak memberikan sistem penggajian untuk tiang kebenaran yang baru, itu artinya Allah tetap mau memakai sistem yang lama. Itulah sebabnya Tuhan Yesus berkata bahwa persepuluhan itu HARUS (Luk.11:42). Mengapa persepuluhan itu harus? Karena jika sistem penggajian kacau maka pelaksanaan tugas tiang kebenaran yang baru tidak akan maksimal.

Karena dalam kitab PB Tuhan tidak merombak sistem penggajian zaman PL, maka sistem penggajian masih tetap memakai sistem yang pernah dipakai tiang kebenaran lama. Akhirnya kita dapatkan sistem baku penggajian PL, yaitu dengan komposisi sebelas banding satu. Sebagaimana persepuluhan sebelas suku diberikan kepada satu suku, maka pelayan jemaat PB boleh ambil sebelas persepuluhan. Posisi hamba Tuhan PB adalah posisi Lewi bukan posisi imam karena keimamatan telah dihapus. Jadi, anggota jemaat HARUS mengembalikan persepuluhan dengan jujur dan Gembala berhak atas sebelas persepuluhan yang masuk. Jika jemaat bertumbuh menjadi besar sehingga persepuluhan yang masuk jauh lebih dari sebelas, tentu juga diperlukan pelayan lain selain Gembala, yaitu Penginjil dan Guru. Mereka berhak menikmati persepuluhan dan besarnya diatur oleh Gembala.

Kesinambungan Sebuah Sistem

Sistem ini tidak bisa dijalankan bersamaan dengan sistem sinode karena sistem ini menuntut rasa memiliki yang tinggi dari Gembala dan sesuai dengan hukum menanam dan menuai. Apa jadinya jika seseorang memulai jemaat dengan bersusah payah dan mengajar anggota jemaat mengembalikan persepuluhan, namun setelah dia sukses, kemudian ketua sinode memindahkannya ke jemaat lain dan menempatkan keponakannya (*nepo*) sebagai pengganti. Sistem sebelas-satu ini hanya cocok untuk jemaat independen, dengan kekuasaan tertinggi pada keputusan rapat jemaat.

Sistem ini juga tidak akan jalan pada jemaat yang pengajarannya tidak alkitabiah. Banyak orang membaca buku *Melayani Tuhan Atau Perut* dan langsung senang serta mengikuti sistem penggajian yang diuraikan di situ, namun aspek lain dalam berjemaat tidak disesuaikan dengan ketetapan Alkitab. Tentu mereka akan menghadapi banyak permasalahan.

Sistem yang Tuhan tetapkan ini sangat menuntut pengajar firman yang gigih dan teguh dan anggota jemaat yang benar-benar lahir baru serta bertekad patuh pada aturan Tuhan. Anggota jemaat yang tidak setia, dan yang curang adalah penghambat pemberitaan Injil dan kemajuan jemaat. Biasanya ini adalah penghambat utama karena uang memang sangat menggiurkan. Bahkan yang sudah siring mengembalikan persepuluhan pun, jika tidak segera serahkan persepuluhan setelah uang itu didapat, ujung-ujungnya menjadi sangat berat untuk menyerahkannya.

Pemimpin-pemimpin gereja yang tidak mengerti kebenaran, orang buta yang memimpin orang buta, telah menggantikan sistem Tuhan dengan segala sistem yang mereka ciptakan. Sistem penggajian yang kacau, dengan anak Tuhan yang tidak setia mengembalikan persepuluhan adalah salah satu penyebab turunnya jumlah mahasiswa theologi. Tanpa mereka sadari sesungguhnya mereka bukan melayani Tuhan dan bukan memajukan gereja melainkan menghancurkan secara perlahan-lahan. Camkanlah!***

GRAPHE

International Theological Seminary

"Sebab itu ambillah seluruh perlengkapan senjata Allah, supaya kamu dapat mengadakan perlawanan pada hari yang jahat itu dan tetap berdiri, sesudah kamu menyelesaikan segala sesuatu."
(Efesus 6:13)

PROGRAM YANG DISEDIAKAN:

Dip. Th. I (Diploma Theologia Satu) — 36 sks
Dip. Th. II (Diploma Theologia Dua) — 72 sks
Dip. Th. III (Diploma Theologia Tiga) — 108 sks

B.B.S. (Bachelor of Biblical Study) — 136 sks
- Tanpa Bahasa Yunani
- Tanpa Skripsi

B. Th. (Bachelor of Theology) — 136 sks
- Harus lulus Bahasa Yunani dua semester
- Tanpa Skripsi

S. PAK. (Pendidikan Agama Kristen) — 160 sks
- Tanpa Bahasa Yunani
- Harus membuat Skripsi minimum 75 hal.

S. Th. (Sarjana Theologia) — 160 sks
- Harus lulus Bahasa Yunani dua semester
- Harus membuat Skripsi minimum 75 hal.

M. Min. (Master of Ministry)
36 sks dari B.B.S. / B. Th. (GITS)
40 sks dari S. Th. (STT lain)
50 sks dari Sarjana Sekuler
- Tanpa Bahasa Yunani
- Harus membuat Skripsi minimum 100 hal.

M.B.S. (Master of Biblical Studies)
Jumlah sks sama dengan M. Min.
- Harus lulus Bahasa Yunani dua semester
- Harus membuat Skripsi minimum 100 hal.

M. Div. (Master of Divinity)
70 sks dari S. Th. (GITS)
90 sks dari S. Th. (STT lain)
96 sks dari Sarjana Sekuler
- Harus lulus Bahasa Yunani dua semester
- Harus membuat Skripsi minimum 150 hal.

M. Th. (Master of Theology)
- Melihat latar belakang pendidikan, kondisi transkrip dan kesanggupan dalam Bahasa Yunani.

D. Min. (Doctor of Ministry)
- Melihat latar belakang pendidikan, kondisi transkrip dan kesanggupan dalam Bahasa Yunani.

Untuk mahasiswa asal STT lain, selain kewajiban SKS masih perlu dilihat transkrip dan mutu akademisnya. Untuk D. Min., masih perlu menambah kewajiban tiga *Research Paper* minimal 40 halaman dan lulus, menyelesaikan *Thesis* dan lulus, serta lulus tes kecukupan bahasa Yunani yaitu sanggup menerjemahkan minimal 80 % teks P.B.

Semua program di atas disediakan atas kerjasama dengan Tabernacle Baptist Theological Seminary dan Emmanuel Baptist Theological Seminary.

Biaya Pendaftaran:
S1 = Rp. 50.000,-
S2 = Rp. 100.000,-

Biaya kuliah per-sks:
S1 = Rp. 25.000,-
S2 = Rp. 50.000,-

Daftarkan Diri Anda Segera!

Jadwal Pendaftaran:
1 April - 1 Agustus - Untuk Semester ganjil
1 Sept - 1 Januari - Untuk Semester genap

Alamat:
Jl. Danau Agung 2, No. 5 - 7
Sunter Agung Podomoro, Jakarta Utara 14350
Telp. (021) 6471-4156 Fax. (021) 6450-786
HP. 0816-140-2354

GITS
PROGRAM EXTENSION

Kami menyadari bahwa banyak pelayan Tuhan di daerah yang sungguh-sungguh tulus dan setia. Banyak di antara mereka sungguh sangat rindu menambah pengetahuan theologi agar domba yang digembalakan kenyang dengan rumput hijau dan air yang sejuk.

Mahasiswa program extension GITS akan sama seperti mahasiswa yang duduk di kelas, hanya tidak bisa bertanya. Beberapa kelas telah selesai divideokan:

1. Soteriologi (3 sks)
2. Bibliologi (3 sks)
3. Ekklesiologi (3 sks)
4. Sejarah Baptis I (2 sks)
5. Sejarah Baptis II (2 sks)
6. Theologi Kontemporer (2 sks)
7. Survey Doktrin (3 sks)
8. Bibliologi Tekstual (3 sks)
9. Eksegesis Kejadian (3 sks)
10. Eksegesis Keluaran (3 sks)
11. Eksegesis 1 Korintus (3 sks)
12. PAK 2 (2 sks)
13. Exegesis Kitab Wahyu
14. Archeology II

Uang pendaftaran:
Rp. 50,000.- untuk program S1.
Rp.100,000.- untuk program S2.

Biaya kuliah:
Rp.25,000.- per-sks untuk S1.
Rp.50,000.- per-sks untuk S2.

Biaya belum termasuk bahan pelajaran dalam bentuk DVD yang jumlahnya bervariasi.

Jika anda membutuhkan informasi lebih lengkap, silakan ditujukan ke:
HP. 0859-2134-3884 atau
E-mail: gits@graphe-ministry.org

Jika Pembaca mengetahui ada orang yang ingin menjual buku rohani atau theologi bekas pakai, bahasa apapun, silakan menghubungi:
GRAPHE International Theological Seminary

Orang yang bertekad untuk melayani Tuhan tidak mungkin terhalang oleh uang (sponsor). karena tekadnya lebih besar daripada uang!

BERBAGAI BERITA

GRAPHE

International Theological Seminary

Kini dosen maupun mahasiswa GITS sedang sibuk dengan mengajar dan belajar yang menyenangkan. Hingga bulan Maret saja di kampus GITS telah terjadi banyak peristiwa akademik. Telah dua kali seminar; Doktrin Keselamatan, dan Musik. Dan juga telah terjadi debat tentang nama "Allah."

Sebagai institusi akademik GITS akan selalu menyelenggarakan aktivitas-aktivitas akademik, dan bersungguh-sungguh menggali Alkitab dari bahasa aslinya. Jika pembaca temukan topik-topik kontroversial dalam kekristenan dan ingin mengetahui pendapat kalangan Kristen Alkitabiah, silakan hubungi GITS baik melalui e-mail maupun surat.

Menurut catatan sejarah, Sekolah Theologi yang didirikan oleh Paulus di ruang kuliah Tiranus tidak diakreditasi oleh pemerintah setempat, sementara Sekolah Theologi yang dipimpin oleh Gameliel di Yerusalem mendapat Ijin dari Depag dan lengkap dengan akreditasinya. Menurut catatan sejarah, Sekolah Theologi Paulus telah memberitakan Injil hingga seluruh Asia kecil mendengar Injil sementara itu Sekolah Theologi Gamaliel menghasilkan banyak orang Farisi, termasuk Saulus. Untung Saulus bertobat dan menjadi Paulus.

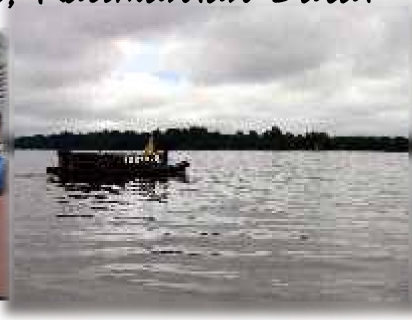
Ketika seseorang memilih Sekolah Theologi, terlihat jelas motivasi dalam melayani. Yang berkomitmen melayani Tuhan dengan hanya menyenangkan hati Tuhan, akan memilih sekolah yang akan membuat komitmennya semakin berkobar dengan pengetahuan theologi yang alkitabiah.

DAFTARKAN DIRI ANDA!


Calon Mahasiswa GITS 17 Tahun Ke Depan Yang Sedang Dilatih Memimpin Nyanyi

Mahasiswa/i Yang Bertugas Di Dapur GITS


Seminar di Sekadau, Kalimantan Barat - 8 Januari 2009


Seminar di Singkawang, Kalimantan Barat - 29 Desember 2008

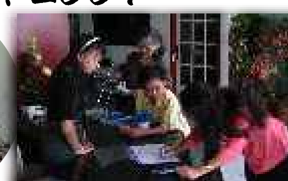



Seminar di Sintang, Kalimantan Barat - 10 Januari 2009

Seminar Soteriologi di Graphe, Jakarta - 9 Maret 2009








Debat nama "Allah" di Graphe, Jakarta - 17 Maret 2009







Dr. Liauw dalam perjalanan

Seminar di Samarinda, Kalimantan Timur - 26 Maret 2009






Perempuan Boleh Berkhotbah

Ketetapan Untuk Suami-Istri

Dalam Efesus 5 ayat 22 Paulus berkata bahwa istri harus tunduk kepada suami, dan di ayat 25 ia berkata bahwa suami harus mengasihi istri. Apakah aturan ini boleh dibalik? Jawabannya, tidak boleh! Apakah aturan ini berlaku untuk suami-istri sepanjang masa? Jawabannya, tentu! Bahkan apapun masalah yang timbul dalam hubungan suami-istri, penyebabnya ialah kalau bukan karena istri kurang tunduk kepada suami, omong satu kata dijawab empat-lima kata, adalah karena suami kurang mengasihi istrinya melainkan ada orang lain yang lebih dikasihinya.

Adakah keluarga yang suaminya pendiam dan kurang mampu atau bahkan tidak bisa memimpin sehingga istrinya memimpin dan memutuskan segala sesuatu? Ada, tetapi itu bukan pola yang Tuhan mau. Itu kekecualian karena ketidakmampuan sang suami. Itu bukan keluarga ideal, atau pola yang Tuhan rancang. Tentu kalau pilot sebuah pesawat mendadak sakit para penumpang tidak keberatan kalau pesawat diambil alih oleh *copilot.* Tetapi jika itu terjadi dalam keadaan normal maka sang pilot bisa dinilai lalai.

Apakah suami hanya mengasihi istri di rumah saja, dan apakah istri tunduk kepada suami di rumah saja? Tentu tidak, melainkan di semua tempat dan di semua waktu. Berarti sesuai dengan aturan Tuhan, suami harus mengasihi istrinya termasuk saat di gereja demikian juga istri harus tunduk kepada suaminya saat di gereja.

Harmonisasi Firman Tuhan

Kini pembaca pasti sudah lebih gampang mengerti firman Tuhan dalam I Tim.2:11-12, *"Seharusnyalah perempuan berdiam diri dan menerima ajaran dengan patuh. Aku tidak mengizinkan perempuan* ***mengajar*** *dan juga tidak mengizinkannya* ***memerintah*** *laki-laki; hendaklah ia berdiam diri."* Ayat Alkitab ini selaras dengan Efesus 5:22-25. Maksud berdiam diri itu tentu bukan tidak boleh bertanya, atau memberi usul, melainkan MENGAJAR dan MEMERINTAH seperti ditegaskan di dalam ayat itu sendiri.

Pada kitab yang sama, ketika Paulus menuliskan tentang persyaratan seorang penilik jemaat (3:1-8), ia menyatakan bahwa seorang penilik harus suami dari satu istri, dan tidak dibalik menjadi istri dari satu suami. Kemudian ada penekanannya lagi, bahwa yang bersangkutan harus kepala rumah tangga yang baik, yang dihormati oleh anak-anaknya.

Kepada jemaat Korintus yang agak pembangkang, Rasul Paulus menulis, *"Sama seperti dalam semua Jemaat orang-orang kudus, perempuan-perempuan harus berdiam diri dalam pertemuan-pertemuan Jemaat. Sebab mereka tidak diperbolehkan untuk berbicara. Mereka harus menunduk-kan diri, seperti yang dikatakan juga oleh hukum Taurat"* (1 Kor. 14:34). Bisa jadi di Korintus ada wanita-wanita hebat, yang sangat berbakat dan memiliki sifat kepemimpinan yang lebih dari kaum lelaki. Namun persoalannya bukan seberapa wanita itu bisa bahkan hebat, melainkan Tuhan tidak mau merusak sistemnya.

Kalau gara-gara ada perempuan yang hebat lalu boleh memimpin di gereja, maka itu akan merusak pola Tuhan. Padahal pola Tuhan di rumah tangga itu harus selaras dengan pola Tuhan di gereja demikian sebaliknya. Coba pembaca bayangkan, gereja-gereja yang membolehkan perempuan berkhotbah di kebaktian umum bahkan menjadi gembala, apakah mereka orang yang setia kepada ketetapan Tuhan?

Perempuan Boleh Berkhotbah & Mengajar

Lalu apakah perempuan tidak bisa melayani Tuhan? Tentu bisa. Perempuan boleh berkhotbah di kebaktian Komisi Wanita. Dalam suratnya kepada Titus, Rasul Paulus meminta Titus membimbing wanita tua agar mereka menjadi contoh dan rajin menasihati wanita muda (Tit.2:3-5). Perempuan boleh berkhotbah kepada anak-anak sekalipun anak laki-laki, sama seperti ibu menasihati anak-anaknya, atau kakak menasihati adik-adiknya.

Namun khusus acara berjemaat secara umum (kebaktian umum) dimana banyak laki-laki dewasa di dalamnya, ada suaminya sendiri dan suami orang lain dalam kumpulan jemaat, perempuan harus mentaati firman Tuhan, yaitu tidak memimpin dan mengajar. Ia harus menundukkan diri bukan karena laki-laki tetapi karena Tuhan.

Perempuan juga boleh memberi usulan apalagi bertanya. Yang Rasul Paulus tekankan hanya MENGAJAR dan MEMERINTAH laki-laki dewasa. Mungkin ada yang menyela, "mengapa orang dewasa, tidak ada kata dewasa, kok?" Tanpa perlu menyebutkan pun secara akal sehat dapat ditafsirkan bahwa itu untuk laki-laki dewasa. Sebab kalau seorang ibu tidak boleh mengajar dan menasihati anak-anaknya, dan seorang kakak tidak boleh menegor adik-adiknya yang nakal, maka doktrin kekristenan yang alkitabiah akan jadi *ngawur.*

Rasul Paulus juga tidak berkata bahwa perempuan tidak boleh mengajar laki-laki memasak, atau mengajar laki-laki memasang kancing bajunya. Terhadap bidang-bidang yang perempuan memang ahlinya, laki-laki yang ingin mempelajari bidang itu harus merendahkan hati untuk diajar perempuan. Mungkin ada perempuan yang jago dalam alat musik tertentu, fasih dalam bahasa tertentu, jika ada laki-laki yang ingin mempelajarinya, tentu harus merendahkan hati untuk diajar oleh perempuan itu. Bahkan jika seorang perempuan diminta memimpin doa atau berkhotbah di antara laki-laki, dia boleh melakukannya setelah ia bertanya, apakah di antara mereka tidak ada yang bisa dan mereka rela dia yang melakukannya. Situasi demikian bisa kita lihat sebagai keadaan rumah tangga yang istrinya lebih hebat dan lebih jago dari suaminya yang inferior. Jelas ini bukan pola yang Tuhan inginkan, melainkan situasi darurat atau abnormal. Laki-laki yang ada di situ harus menyadari bahwa sesungguhnya dialah yang seharusnya memimpin tetapi karena dia tidak mampu maka kini perempuanlah yang memimpin. Dia harus malu di hadapan Tuhan dan manusia

Berbagai Sanggahan

Ada yang berkata bahwa aturan itu diberikan pada saat wanita belum mengecap pendidikan. Jawabannya adalah, bahwa dalam I Tim.2:13, Pualus merujuk kepada Adam dan Hawa yang jelas sama-sama belum mengecap pendidikan. Adalah kesalahan yang fatal untuk menerima *approach* bahwa ada ayat Alkitab yang gugur karena manusia mengecap pendidikan.

Ada juga yang berkata bahwa ayat-ayat itu adalah korban patriatisme, dimana laki-laki diistimewakan. Jawabannya adalah, Tuhan tidak merendahkan ataupun berbuat kurang *fair* terhadap wanita dengan memerintahkan istri tunduk kepada suaminya tanpa memerintahkan suami untuk mengasihi istrinya. Betapa sayangnya Tuhan kepada anda jika Tuhan memerintahkan semua orang untuk mengasihi anda.

Akhirnya, marilah kita mematuhi firman Tuhan, dan jangan mengacaukan sistem dan pola Tuhan. Jika pola Tuhan tentang hubungan pria-wanita ini kacau, maka efek sampingnya pasti dahsyat. Keluarga akan kacau seperti keluarga di Eropa dan Amerika, sebagai hasil orang-orang Kristen Liberal yang menganggap diri mereka lebih pintar dari Tuhan. Takutlah akan Tuhan dan tunduklah kepada-Nya. (Anda bisa membaca uraian lengkapnya di buku *Wanita Kristen Yang Memuliakan Allah*).

AM 828
RADIO BERITA KLASIK

Radio yang menghibur dan mencerdaskan!

Dari pukul 05:00 - 23:00, Radio Berita Klasik menyajikan musik-musik klasik dan rohani yang bermutu tinggi!

Dipancarkan dari kawasan Sunter Agung Podomoro
Gelombang AM/MW 828
menjangkau JABODETABEK
Jl. Danau Agung 2, No. 7, Sunter Podomoro, Jakarta Utara 14350
Telp. (021) 6471-4156

Berita yang paling klasik adalah berita tentang janji keselamatan dari Allah kepada manusia yang telah jatuh ke dalam dosa, bahwa Allah akan mengirim Juruselamat untuk menyelesaikan masalah dosa manusia.

Renungan Firman Tuhan, lagu-lagu Hymne, berita aktual, pembacaan ayat-ayat Alkitab sebagai "Penuntun Kehidupan" adalah ciri-khas Radio Berita Klasik.

Simak acara favorit RBK:

* **Through The Bible -** menelusuri Alkitab dari Injil Matius hingga kitab Wahyu satu hari satu pasal bersama Dr. Suhento Liauw, Jam 06.00 - 07.00; 22:00 - 23:00
* **Mutiara Kebenaran -** Pembahasan Alkitab dari Kitab Kejadian bersama Dr. Steven E. Liauw Senin - Jumat, Jam 21.00 - 22.00
* "**Pendengar Bertanya, RBK Menjawab!**" bersama Dr. Steven E. Liauw membahas topik-topik krusial setiap Sabtu malam, Jam 21.00 - 22.00



Mau pasang iklan di radio?
Gampang caranya, hubungi tim marketing kami:
dr. Andrew M. Liauw (021) 9367-8641; Daisy Anwar 0819-7309-4116


Sebagian Anak-anak Panti Asuhan
Karena Kasih bersama orang tua asuh

Dikelola Oleh:
Yayasan PEKA (Pelaksana Kasih Allah)
Jl. Danau Agung 2 No. 7
Sunter Agung Podomoro, Jakarta Utara 14350
Telp. (021) 6471-7437, 6471-4540
(Dekat RSIA Hermina, Depan kantor BP3L Sunter)

Jika anda tergerak untuk membantu
Rekening Bank Yayasan PEKA:
BCA (Bank Central Asia) A/C 007-36-3131-6
Bank Mandiri (Sunter**) A/C 120-009-8080-786**

BIBLE MEMORY

Ibadah yang murni dan yang tak bercacat di hadapan Allah, Bapa kita, ialah mengunjungi yatim piatu dan janda-janda dalam kesusahan mereka, dan menjaga supaya dirinya sendiri tidak dicemarkan oleh dunia. (Yakobus 1:27)

BUKU-BUKU DR. LIAUW

Di tengah-tengah kesibukannya, Dr. Liauw menulis sejumlah buku yang sangat baik untuk penambahan pengetahuan hamba Tuhan, dosen dan mahasiswa theologi, serta anggota-anggota jemaat.

BUKU DENGAN UKURAN 14 x 21 cm

1. **Doktrin Keselamatan Alkitabiah**
   Tebal: 318 halaman Harga: Rp. 60,000.-
2. **Doktrin Alkitab Alkitabiah**
   Tebal: 216 halaman Harga: Rp. 50,000.-
3. **Doktrin Gereja Alkitabiah**
   Tebal: 198 halaman Harga: Rp. 40,000.-
4. **Guru Sekolah Minggu Super**
   Tebal: 120 halaman Harga: Rp. 35,000.-
5. **Vitamin Rohani I**
   Tebal: 130 halaman Harga: Rp. 35,000.-
   Berisikan 15 khotbah ringkas Dr. Liauw.
6. **Vitamin Rohani II**
   Tebal: 120 halaman Harga: Rp. 35,000.-
   Berisikan 15 khotbah ringkas Dr. Liauw.
7. **Cara Membedakan Mujizat Allah & Iblis**
   Tebal: 116 halaman Harga: Rp. 35,000.-
8. **Theology of Local Church Missions**
   Tebal: 236 halaman Harga: Rp. 35,000.-
9. **Doktrin Yang Benar**
   Tebal: 138 halaman Harga: Rp. 35,000.-
10. **Melody To The Lord**
    Buku nyanyi yang berisikan 120 nyanyian termerdu dalam bahasa Inggris. Diedit oleh Ny. Suhento Liauw.
    Harga: Rp. 35,000.-
11. **Benarkah Menjadi Kristen Akan Kaya?**
    Tebal: 114 halaman Harga: Rp. 35,000.-
12. **Cara Menafsir Alkitab Dengan Tepat & Benar**
    Tebal: 164 halaman Harga: Rp. 35,000.-
13. **Melayani Tuhan Atau Perut?**
    Tebal: 136 halaman Harga: Rp. 35,000.-
14. **Ketiadasalahan Alkitab** (oleh: Dr. Steven E. Liauw)
    Tebal: 210 halaman Harga: Rp. 50,000.-
15. **Glossolalia** (oleh: Dr. Steven E. Liauw)
    Tebal: 300 halaman Harga: Rp. 60,000.-
16. **Bundel Pedang Roh - 50 edisi**
    Berisi 50 edisi Pedang Roh Harga: Rp. 100,000.-

BUKU SAKU UKURAN 10 X 16 cm

17. **Domba Korban**
    Tebal: 40 halaman Harga: Rp. 15,000.-
18. **Kapan Saja Saya Mati, Saya Pasti Masuk Surga**
    Tebal: 64 halaman Harga: Rp. 15,000.-
19. **Kewajiban Utama Orang Kristen**
    Tebal: 70 halaman Harga: Rp. 15,000.-
20. **Tak Kenal Maka Tak Cinta**
    Tebal: 52 halaman Harga: Rp. 15,000.-
21. **Membangun Jemaat Yang Berkualitas**
    Tebal: 64 halaman Harga: Rp. 15,000.-
22. **Mengapa Harus Mengembalikan Persepuluhan?**
    Tebal: 32 halaman Harga: Rp. 15,000.-
23. **Wanita Kristen Yang Memuliakan Allah**
    Tebal: 62 halaman Harga: Rp. 15,000.-
24. **Apakah Gerakan Ekumene Itu Alkitabiah?**
    Tebal: 52 halaman Harga: Rp. 15,000.-
25. **Apakah Gerakan Kharismatik Itu Alkitabiah?**
    Tebal: 52 halaman Harga: Rp. 15,000.-
26. **Sudahkah Anda Menerima Baptisan Alkitabiah?**
    Tebal: 44 halaman Harga: Rp. 15,000.-
27. **Manakah Yang Benar, Perjamuan Kudus atau Perjamuan Tuhan?**
    Tebal: 40 halaman Harga: Rp. 15,000.-
28. **Memahami & Menjelaskan Allah Tritunggal Secara Alkitabiah.**
    Tebal: 40 halaman Harga: Rp. 15,000.-
29. **Tata Cara Ibadah Yang Alkitabiah**
    Tebal: 64 halaman Harga: Rp. 15,000.-
30. **Hakekat Kebebasan Beragama**
    Tebal: 54 halaman Harga: Rp. 15,000.-
31. **Sikap Alkitabiah Orang Kristen Terhadap Pemerintah**
    Tebal: 62 halaman Harga: Rp. 15,000.-
32. **Pendeta, Gembala, Majelis, Diaken, manakah yang benar?**
    Tebal: 48 halaman Harga: Rp. 15,000.-
33. **Apakah Semua Agama Sama?**
    Tebal: 64 halaman Harga: Rp. 15,000.-
34. **Apakah Semua Gereja Sama?**
    Tebal: 64 halaman Harga: Rp. 15,000.-
35. **Bukti Saya Telah Lahir Baru**
    Tebal: 64 halaman Harga: Rp. 15,000.-
36. **Apakah Baptisan & Pengurapan Roh Kudus Itu?**
    Tebal: 74 halaman Harga: Rp. 15,000.-
37. **Kristus Disalib Hari Rabu, Bukan Hari Jumat**
    Tebal: 74 halaman Harga: Rp. 15,000.-
    Membahas tentang pernyataan Tuhan Yesus bahwa Ia akan berada di rahim bumi selama tiga hari tiga malam.

Berbagai Traktat:

1. Anda Mahasiswa? Atau Bahkan Sarjana? Bacalah!
2. Lima Langkah Ke Surga.
3. Maukah Anda Disembuhkan?
4. Saya Sudah Memberitahukan Anda.
5. Orang Kristen Masuk Neraka.
   (Masing-masing Rp. 500.-)

Cara Mendapatkannya:

Cari di toko buku terdekat, atau kirimkan uang ke rekening Tahapan A/N Dr. Suhento Liauw, BCA Sunter Mall 428-101-9672, dan agar kami tahu, kirimkan copy bukti setoran serta penjelasan order pesanan ke alamat redaksi atau telepon ke (021) 6471-4156 / HP. 0816-140-2354. Jika membeli melalui Pos Wesel, silakan tujukan kepada Yunus N., dan ke alamat redaksi. Harga belum termasuk ongkos kirim untuk seluruh Indonesia, dan *discount* khusus disediakan untuk toko buku, STT dan gereja.

Kini tersedia CD MP3 acara "Through the Bible", yaitu pembahasan Alkitab dari Matius hingga Wahyu 'Satu Pasal Satu Jam' oleh Dr. Suhento Liauw melalui Radio Berita Klasik.
Dapatkan Segera!

Juga tersedia CD MP3 pembahasan Kitab Kejadian bersama Dr. Steven E. Liauw dalam acara "Mutiara Kebenaran."

IMAMAT YANG RAJANI

Banyak orang Kristen bukan saja telah membaca bahkan telah menghafal I Pet. 2:9, "*Tetapi kamulah bangsa yang terpilih, **imamat yang rajani**, bangsa yang kudus, umat kepunyaan Allah sendiri, supaya kamu memberitakan perbuatan-perbuatan yang besar dari Dia, yang telah memanggil kamu keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib."* Namun demikian banyak yang tidak mengerti arti dari ***imamat yang rajani.***

Kebenarannya adalah, sejak kejatuhan Adam dan Hawa hingga pengangkatan Harun sebagai imam, Allah memerintahkan ibadah simbolik sederhana, yaitu menyembelih domba di atas mezbah sebagai simbol Juruselamat yang dijanjikan. Pada masa itu ayah berfungsi sebagai imam bagi keluarganya. Itulah sebabnya pada periode waktu itu seorang ayah bisa memberkati juga bisa mengutuki anak-anaknya (Nuh, Abraham, Ishak dan Yakub).

Setelah waktu berjalan, ada banyak ayah yang tidak berfungsi sebagai imam dengan baik, sebaliknya ada yang keimamatannya melampaui keluarganya. Bahkan ada yang kemudian meluas hingga menjadi imam bagi lingkungannya. Mertua Musa dan mertua Yusuf di Mesir adalah para imam yang tidak dinyatakan sebagai imam yang negatif (berhala). Itulah sebabnya kita menyebut masa itu sebagai masa keimamatan ayah (Ayub).

Kemudian, setelah bangsa Israel sampai di gunung Sinai Tuhan mendirikan keimamatan Harun, dan tentu tanpa perlu pengumuman maka selesailah masa keimamatan ayah. Ibadah simbolik selanjutnya dipusatkan di Kemah Suci, yang di kemudian hari dipusatkan di Yerusalem (Bait Suci). Bahkan ketika Salomo berdoa untuk Bait Allah, sejak saat itu kiblat ke Yerusalem ditetapkan.

Ibadah simbolik yang tujuannya untuk mengingatkan manusia pada janji Allah, bahwa Ia akan mengirim Juruselamat, yang akan dihukumkan seperti seekor domba yang disembelih, berlangsung ribuan tahun. Pada masa ibadah simbolik ini imam adalah sebuah jabatan yang fungsinya mewakili Allah dan manusia. Jabatan keimamatan ini tujuannya untuk mengajarkan kekudusan Allah. Ia tak terhampiri oleh manusia berdosa.

Sebelum seorang imam bertugas mewakili manusia menghampiri Allah ia harus mentahirkan dirinya terlebih dulu. Sesudah itu ia baru layak mewakili manusia menghampiri Allah yang mahakudus. Ini adalah jabatan yang sangat dahsyat, yang tidak boleh dijabat secara sembarangan dan oleh sembarangan orang. Bahkan Allah tidak segan-segan mematikan yang dianggap tidak layak.

Sampai berapa lamakah ibadah simbolik dengan keimamatan Harun berlangsung? Alkitab menyatakan sampai Yohanes Pembaptis tampil (Luk.16:16, Mat.11:13). Jadi sejak Yohanes tampil menunjuk kepada Sang Juruselamat, maka sesungguhnya ibadah simbolik PL selesai, dan digantikan dengan ibadah hakekat atau ibadah di dalam roh dan kebenaran. Secara otomatis keimamatan Harun berhenti, demikian juga dengan tugas bangsa Yahudi sebagai Tiang Penopang dan Dasar Kebenaran. Lalu selanjutnya?

Selanjutnya Tuhan memilih sekumpulan orang yang percaya kepada Sang Juruselamat sebagai tiang penopang dan dasar kebenaran. Orang-orang yang percaya kepada Sang Mesias ini, yang terdiri dari berbagai bangsa, kemudian diberi tugas untuk memberitakan Injil kepada segala bangsa. Rasul Petrus berkata bahwa kumpulan orang percaya atau Jemaat Perjanjian Baru itu adalah *bangsa yang terpilih, **imamat yang rajani**, bangsa yang kudus, umat kepunyaan Allah sendiri.* Predikat ini sesungguhnya adalah untuk kita, yaitu orang-orang yang telah bertobat dan percaya kepada Sang Mesias.

Setelah masa bakti keimamatan Harun selesai, maka sekarang posisi itu digantikan oleh orang-orang yang telah dilahirkan kembali di dalam Yesus Kristus. Tuhan menegaskan lagi melalui tirai yang terkoyak pada saat Kristus putus nafasnya. Artinya, sejak saat itu tidak ada lagi pemisah ruang kudus dan maha kudus. Setiap orang percaya adalah imam bagi dirinya dan Yesus Kristus adalah imam besar kita.

Gereja alkitabiah seharusnya tidak ada jabatan keimamatan, dan juga tidak boleh ada praktek-praktek keimamatan. Di Gereja Roma yang Am memang mempunyai jabatan imam. Baik Martin Luther maupun John Calvin ketika keluar dari gereja yang Am, ternyata memboyong beberapa barang pusaka Gereja Roma yang Am. Sekalipun tidak ada jabatan imam, doa berkat di akhir kebaktian, dan berbagai acara berkat-memberkat jelas adalah praktek keimamatan yang salah.

Banyak tahun yang lalu, ketika penulis diundang ke sebuah gereja Tionghoa berkhotbah, penulis diminta agar pada mata acara nomor 5 untuk maju ke mimbar berdoa mewakili jemaat mengaku dosa. Kemudian mata acara 6 adalah nyanyi bersama, dan mata cara nomor 7 penulis diminta maju lagi ke mimbar untuk mengumumkan bahwa dosa telah diampuni. Apakah ini bukan praktek keimamatan?

Siapakah gerangan yang boleh mengangkat seseorang sebagai imam di hadapan Allah dan manusia? Ada banyak gereja yang melihat jabatan Pendeta sebagai jabatan keimamatan (tanpa pengertian). Mereka menerapkan aturan, kalau masih status Penginjil, belum boleh mengangkat tangan untuk doa berkat di akhir kebaktian. Pada saat pentahbisan, biasanya Pendeta yang baru ditahbiskan diminta untuk melakukan doa berkat perdana. Ia ditahbiskan sebagai imam?

Di zaman PL siapapun yang melakukan praktek keimamatan, ia dipandang sangat bersalah di hadapan Allah. Daud memang bersalah, ia berzinah dengan istri orang dan membunuh suaminya. Tetapi Saul dipandang lebih bersalah sebab ia tidak boleh membakar korban karena itu hanya boleh dilakukan oleh seorang imam (Samuel). Saul telah lancang, tindakannya adalah semacam mengangkat diri sendiri sebagai imam tanpa persetujuan Allah.

Siapakah yang boleh mengangkat seorang manusia sebagai imam atas orang lain? Jangankan mengangkat, bertindak seba-gai imam atas orang lain saja sudah dipan-dang salah besar. Siapakah yang boleh mengangkat para pendeta sebagai imam atas jemaatnya? Siapakah yang berani mengang-kat diri sendiri sebagai imam atas orang lain?

Melalui Rasul Petrus kita diberitahu bahwa setiap orang percaya di masa Perjanjian Baru adalah imam (*priesthood of every believer)*. Tetapi ingat, imam atas dirinya sendiri, bukan imam atas orang lain. Jadi tidak boleh mengangkat tangan memberkati orang karena kita tidak boleh bertindak sebagai imam atasnya. Dan orang Kristen lahir baru tidak boleh diberkati oleh seseorang karena kita adalah imam. Bahkan keimamatan kita lebih dahsyat dari keimamatan Harun. Keimamatan kita adalah keimamatan yang rajani. Dulu penulis juga pernah bertindak salah, dan telah banyak melakukan doa berkat. Namun setelah mengerti, penulis telah meminta pengampunan dari Tuhan atas tindakan-tindakan yang di luar pengertian. Camkanlah! Rendahkanlah hati kita.

... TIDAK MENGUASAINYA

"Dan Akupun berkata kepadamu:
Engkau adalah Petrus dan di atas batu
karang ini Aku akan mendirikan jemaat-
Ku dan alam maut tidak akan
menguasainya."
(Mat.16;18)

Ketetapan Tuhan tentang posisi jemaatNya ialah bahwa jemaatNya tidak boleh dikuasai oleh kuasa apapun, bahkan kuasa alam maut sekalipun. Mengapa? Karena Alkitab memberitahu kita bahwa Jemaat Lokal adalah tubuh Yesus Kristus (Ef.1:23, Kol.1:24). Artinya, tiap-tiap jemaat lokal itu adalah tubuhNya, dan tidak boleh ada organisasi apapun, atau negara manapun, bahkan kuasa alam maut pun, yang boleh menguasainya.

Tuhan ingin jemaatNya, yaitu orang-orang yang sudah bertobat dan percaya kepadaNya digembalakan oleh seorang yang sungguh mengasihiNya (Yoh.21:15-19). Yang masuk kategori jemaat (*ekklesia*) ialah sekumpulan orang, yang percaya kepadaNya, yang dipanggil keluar dari dunia dengan tugas menerangi dunia ini. Dan harus ada seorang yang sungguh-sungguh mengasihi Tuhan yang bertanggung jawab menggembalakan mereka.

Jika ada kumpulan orang yang percaya, namun tidak ada orang yang menggembalakan, maka itu sebenarnya bukan jemaat melainkan kambing liar. Sebaliknya, jika ada orang yang menyebut dirinya Gembala, namun tidak ada domba, maka sebenarnya ia bukan gembala melainkan mungkin petani atau nelayan. Syarat sekumpulan orang disebut Jemaat Tuhan tentu selain mereka telah bertobat dan percaya kepada Tuhan, mereka harus tunduk kepada aturan penggembalaan.

Ada juga kumpulan orang yang bukan digembalakan oleh seorang gembala, melainkan oleh beberapa orang, dan seseorang yang mereka sebut gembala bukan yang berwenang menggembalakan melainkan digembalakan. Gembala yang benar bertindak menuntun domba yang dipercayakan kepadanya, dan gembala adalah orang yang paling bertanggung jawab atas kawanan domba, dan tentu adalah yang paling berwenang mengatur kawanan dombanya.

Jemaat yang adalah tubuh Tuhan tidak boleh di bawah kuasa apapun. Tiap orang Kristen secara pribadi HARUS tunduk kepada hukum positif pemerintah (Rom.13:1-7). Tetapi gereja/jemaat tidak boleh tunduk kepada kuasa apapun, karena itu adalah tubuh Kristus. Tubuh Kristus tidak tunduk kepada kuasa apapun, bahkan kuasa alam maut sekalipun. Sekali lagi, tiap-tiap pribadi orang Kristen harus tunduk kepada otoritas di atasnya.

Jangan menyerahkan "tubuh Kristus" kepada "Pilatus", karena itu adalah tindakan Yudas dan para Imam serta ahli Taurat yang sangat menyakiti hati Tuhan. Dan jangan membangun organisasi apapun untuk menguasai tubuh Kristus.

Tubuh Kristus harus diurus sesuai dengan ketetapan Kristus. Ia telah menetapkan seorang Gembala sebagai penuntun kawanan dombaNya. Dan sebelum menyerahkan kawanan domba pertamaNya (tubuh pertama), Ia terlebih dulu meminta komitmen kepada Petrus, apakah Petrus sungguh-sungguh mengasihiNya. Sampai tiga kali Ia menuntut komitmen dari Petrus, menunjukkan bahwa Ia sangat *concern* terhadap kesungguhan hati seorang Gembala yang akan menerima tugas penggembalaan dariNya. Dan jika hari ini kita berkata bahwa kita adalah Gembala yang Tuhan tunjuk untuk menggembalakan kawanan domba Tuhan Yesus, marilah kita melakukannya dengan sungguh hati, dan dengan sikap serius, takut dan gentar atas tugas ini. Kata Tuhan, "Gembalakanlah domba-dombaKu."***

Schedule Acara GRAPHE Tahun 2009
Yang Bisa Diikuti Pembaca Sekalian

April		
8	Rabu (19:00)	- Peringatan Penyaliban Kristus (Kristus disalib hari Rabu, bukan Jumat)
10	Jumat	- Seminar Doktrin Alkitab di Graphe oleh Dr. Suhento Liauw
Mei		
9	Sabtu	- Seminar di Depok oleh Dr. Suhento Liauw
		- Seminar di Semarang oleh Dr. Steven E. Liauw
10	Minggu	- Minggu peringatan hari Ibu
21	Kamis	- Kebaktian Kenaikan Yesus Kristus
		- Penataran Guru Sekolah Minggu
23	Sabtu	- Kebaktian Tutup Tahun Ajaran GITS
Juni		
14	Minggu	- Minggu peringatan hari Ayah
21	Minggu	- HUT GBIA GRAPHE XIV, sekaligus Peringatan Natal Kristus
Juli		
2	Kamis	- "Remaja Action"
20	Senin	- Seminar Nama "Allah" di Graphe oleh Dr. Suhento Liauw
Agustus		
8	Sabtu	- Kebaktian Pembukaan Tahun Ajaran Baru GITS
17-19	Senin-Rabu	- Kongres Fundamentalis ke-11 Tahun 2009
17	Senin	- Wisuda GITS ke-13
September		
21-23	Senin-Rabu	- Youth Spiritual Camp*
November		
27	Jumat	- Seminar Doktrin Gereja di Graphe oleh Dr. Suhento Liauw
Desember		
18	Jumat	- Seminar Eschatology (Akhir Zaman) di Graphe oleh Dr. Suhento Liauw
19	Sabtu	- Kebaktian Tutup Semester GITS
25	Jumat	- Family Day
26	Sabtu	- Tour Persahabatan*
31	Kamis	- Acara Tutup Tahun di Graphe

Semua acara dapat diikuti secara gratis kecuali yang bertanda (*).
Pembaca sekalian diundang untuk mengikuti seluruh acara tersebut di atas.
Tandai kalender anda!

PEDANG ROH
The Sword Of The Spirit
Buletin Tribulanan Yayasan PEKA /
GRAPHE International Theological Seminary
Terdaftar: Kanwil Depag. WJ/7/BA.01.1/6383/1995

Pelayanan:
Panti Asuhan Karena Kasih — GRAPHE International Theological Seminary — AM 828 Radio Berita Klasik

Alamat Redaksi:
Jl. Danau Agung 2, No. 5-7
Sunter Podomoro, Jakarta Utara
Telp. (021) 6471-4156, 6471-4540, 651-8586
Fax. (021) 6450-786
Website: www.graphe-ministry.org
E-mail: church@graphe-ministry.org

Kirimkan Sumbangan Anda ke
Rekening Bank Yayasan GRAPHE
BCA (KPC Sunter Danau) 419-3002971

UNTUK KALANGAN SENDIRI
MELALUI SUMBANGAN DARI PEMBACA

Kepada Yth:

Bila tidak terantar, tolong dikembalikan ke:
Jl. Danau Agung 2, No. 7, Jakarta 14350
Terima Kasih Pak Pos!

Pelayanan Pos Yang Baik Adalah Bukti Kemajuan Bangsa

Buletin Pedang Roh ini dicetak 4000 eksemplar dan disebarkan ke berbagai gereja serta pribadi secara gratis.
Jika anda/teman anda memerlukannya, kirimkan alamatnya melalui sms ke 0816-140-2354
Ketik: "Minta Pedang Roh, <nama> & <alamat lengkap>"

KUIS PEDANG ROH

Jawaban Kuis Pedang Roh Edisi 58

1. Siapakah nabi yang menegur perzinahan Daud?
   Nabi Natan
2. Siapakah pengganti Yudas menjadi Rasul?
   Matias
3. Sebutkan nama ayah Simon Petrus!
   Yohanes
4. Sebutkan alamat website Graphe!
   www.graphe-ministry.org
5. Kongres Fundamentalis tahun depan tanggal berapa?
   17-19 Agustus 2009

++

Pemenangnya:

1. Aya Susanti --- Perum. Pesona Kyoto D9/17 Kota Wisata, Cibubur 13720
2. A.S. Vikal --- Jl. Jend. Sudirman No. 81, Gereja GEPEMBRI, Sanggau 78512
3. Thendy --- Jl. Stasiun No. 45, GKKB Jemaat Singkawang 79123

++

Pertanyaan Kuis Pedang Roh Edisi 59

1. Kapankah seminar nama Allah dilaksanakan?
2. Siapa jatuh dari jendela ketika mendengarkan khotbah?
3. Siapakah orang terakhir yang melihat Yesus?
4. Hari apakah sebenarnya Yesus Kristus disalibkan?
5. Siapakah ratu yang kedudukannya digantikan oleh Ester?



Kirimkan jawaban anda dengan kartu pos selambat-lambatnya 15 Juni 2009. Sekalipun tidak juara biasanya jawaban yang betul akan mendapat hadiah hiburan berupa buku-buku yang ditulis Dr. Liauw.

Bagi Pembaca Se-Jabodetabek, mari dengarkan acara "Pendengar Bertanya, RBK Menjawab!", setiap hari Sabtu, Jam 21.00 - 22.00 di AM 828 Radio Berita Klasik

TAHUKAH ANDA BETAPA PENTINGNYA KEHADIRAN GEREJA YANG ALKITABIAH DI LINGKUNGAN ANDA, ATAU ANDA HADIR (PINDAH) KE LINGKUNGAN YANG ADA GEREJA ALKITABIAH?

Demi Keselamatan Jiwa Anak-Cucu Anda!

Jika anda memerlukan informasi tentang tunas-tunas gereja yang di kota atau desa anda, hubungi GBIA GRAPHE!
Telp. (021) 6471-4156
HP. 0816-140-2354

Kami akan menolong anda mendapatkan gereja yang alkitabiah agar iman anda terpelihara dan bertumbuh dengan sehat.

Jika ketika anda membaca Alkitab, buku-buku rohani, bahkan mendengar khotbah, anda menemukan hal-hal yang tidak dimengerti atau membingungkan, silakan mengirimkan persoalan tersebut ke:

"Laboratorium Theologi GRAPHE"
melalui **e-mail atau sms**

Tunas-tunas jemaat turut bersyukur atas berdirinya GBIA GRAPHE. Sebuah kebenaran yang tidak dapat dipungkiri ialah tanpa GRAPHE tidak mungkin akan ada Tunas-tunas jemaat. Pepatah Tionghoa berkata, "minum air di hilir, harus selalu ingat sumbernya yang di hulu".

Website GRAPHE: www.graphe-ministry.org
Email:
Gereja <church@graphe-ministry.org>
GITS <gits@graphe-ministry.org>
Radio <rbk@graphe-ministry.org>

Seminar Musik di Graphe
26 Maret 2009









Silakan download Pedang Roh edisi ini di: www.graphe-ministry.org dalam bentuk full color!